

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya lebah Galo-galo (*Stingless bees*) adalah bagian dari komoditi Peternakan. Budidaya lebah Galo-galo termasuk ke dalam satwa harapan di bidang Peternakan. Berdasarkan karakteristik biologi, lebah terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok yang bersengat dan yang tidak bersengat. Genus *Apis* merupakan kelompok lebah bersengat yang memiliki produktivitas tinggi dalam menghasilkan madu, sedangkan Genus *Tetragonula* merupakan jenis lebah yang tidak bersengat (*Stingless bees*) atau nama ilmiahnya *Apistrigona* yang banyak orang menyebut dengan kelulut (Kalimantan), klanceng (Jawa), teuweul (Sunda), Galo-galo (Sumatera).

Galo-galo merupakan lebah tanpa sengat yang kaya manfaat. Galo-galo menghasilkan madu berupa cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, madu Galo-galo memiliki nilai gizi dan khasiatnya yang tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi. Khasiat madu digemari oleh banyak orang sebagai jenis makanan yang unik sekaligus bersifat obat serta sanggup memberikan tambahan tenaga bagi tubuh. Secara tradisional, madu telah lama digunakan untuk tujuan medis dan terapi, perawatan, kecantikan dan keperluan industri.

Oleh karena itu, madu memiliki prospek usaha yang baik, dimana semenjak terjadinya virus corona 2019 konsumsi madu Galo-galo semakin meningkat. Semua kalangan bisa mengkonsumsi karena madu memiliki kandungan antioksidan dan vitamin C dimana itu baik untuk tubuh. Dalam agama Islam penggunaan madu dalam kehidupan sehari-hari sudah ada dalam surat didalam Al-Quran dimana madu dijadikan suatu obat yang dapat menyembuhkan

serta dapat menghindari penyakit yaitu sudah dijelaskan dalam surat *An-Nahl* ayat 69 yang menjelaskan tentang madu. "Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan." (QS.16:69).

Produk hasil lebah sangat menjanjikan jika digunakan sebagai peluang usaha sehingga masih banyak peternak lebah madu yang menjual madu tanpa memikirkan kualitasnya. Madu harusnya sesuai dengan standar mutu madu yang berlaku di Indonesia. Standar mutu madu yang berlaku di Indonesia ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) untuk menjamin mutu dan keamanan produk di pasaran (Adalina, 2017). Proses produksi harus terus diperbaiki agar proses perizinan dapat dilakukan sesuai dengan standarisasi SNI (Wahyudi dan Nuddin, 2019). Untuk persyaratan mutu, ada dua jenis uji yakni uji organoleptik dan uji laboratoris. Uji organoleptik melalui bau dan rasa khas madu. Sementara uji laboratoris diantaranya melalui parameter kadar air, gula pereduksi (dihitung sebagai glukosa), keasaman, dan cemaran logam.

Sumatera Barat, merupakan daerah penghasil madu yang cukup banyak. Telah teridentifikasi 18 jenis lebah Galo-galo pada tahun 2021 yang ditemukan pada beberapa peternakan di berbagai wilayah Sumatera Barat, antara lain Padang, Padang Panjang, Solok, Sawahlunto, Dhamasraya, Batu Sangkar, Bukittinggi, Payakumbuh, Padang Pariaman dan Kabupaten Sijunjung (Herwina, 2021). Beraneka jenis lebah Galo-galo di Sumatera Barat erat kaitannya dengan kondisi

lokasi peternakan. Untuk lokasi yang berdekatan dengan hutan jenis lebah yang ditenakkan cenderung lebih banyak dan sebaliknya. Rata-rata pada satu peternakan terdapat dua hingga tiga jenis lebah Galo-galo yang ditenakkan. Jenis yang paling banyak di budidaya di Sumatera Barat adalah *Heterotrigona itama* dan *Geniotrigona thoracica*.

Kota Solok sendiri merupakan salah satu Kota di Sumatera Barat yang sudah mulai mengembangkan budidaya lebah Galo-galo. Saat ini sudah banyak peternak Galo-galo mandiri maupun berbasis kelompok tani, dengan rata-rata peternak memiliki paling kurang 10 koloni setiap peternaknya. Peternak di Kota Solok tersebar di seluruh bagian Kota Solok dengan peternak yang berada di Kecamatan Lubuk Sikarah memiliki 2 peternak dan Kecamatan Tanjung Harapan memiliki 1 peternak, tidak hanya menjual madu melainkan peternak juga menjual koloni lebah Galo-galo. Karena usaha peternakan lebah Galo-galo ini sudah mulai didukung oleh pemerintah daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pembentukan kelompok tani dengan usaha lebah Galo-galo. Di kota Solok sendiri pasar atau konsumen madu Galo-galo rata-rata berasal dari karyawan kantoran baik itu dari pemda setempat maupun karyawan swasta dan juga masyarakat sekitar berupa konsumen tetap atau langganan yang tertarik dan tau dengan khasiat madu Galo-galo. Untuk harga madu yang ada di kota Solok memiliki varian harga dibedakan dengan ukuran kemasan dengan harga ecer langsung dari peternak adalah 100 gr dengan harga enam puluh ribu rupiah, 250 gr dengan harga seratus lima puluh ribu rupiah dan 1 kg dengan harga lima ratus lima puluh ribu rupiah.

Produk dari lebah Galo-galo berupa madu, memiliki rasa keasaman yang dapat membedakannya. Rasa yang berbeda ini disebabkan nektar yang didapatkan atau vegetasi di sekitar. Jenis nektar yang dijadikan makanan bisa membedakan rasanya misal bunga kaliandra bisa menjadikan rasa madu agak kemanisan. Lama pemanenan juga membedakan rasa dan kualitas madu, jika semakin lama madu dipanen maka rasa madu menjadi lebih asam. Untuk jenis lebah Galo-galo yang dipelihara misal dari *Heterotrigona itama* dan *Geniotrigona thoracica* bisa dibedakan dari rasa, harga, dan lama pemanenan yang dihasilkan.

Pemasaran madu yang dilakukan peternak di kota Solok khususnya dengan menjual produknya secara langsung kepada konsumen dan ada sebagian yang menjual pada aplikasi online berupa Shopee, Lazada. Sebagian peternak madu menjual produk dalam bentuk curah dan botol baik itu kaca/plastik tanpa merek dan ukuran tertentu. Hanya ada sebagian peternak yang memiliki label tersendiri dengan informasi nama produk, kandungan, kegunaan atau khasiat serta *contact person* untuk pemesanan madu, selebihnya hanya ada nama madu dan gambar saja. Hal ini disebabkan pengetahuan produsen madu terkait serapan teknologi pengolahan dan pemasaran produk masih kurang.

Sekarang ini, konsumen banyak menganggap kandungan dari madu itu tidak murni lagi, karena banyak oknum dari penjual madu sendiri yang banyak mengoplos madu dengan tambahan lain berupa gula dan air untuk mengambil keuntungan yang besar dan mengurangi khasiat dari madu itu sendiri. Hal tersebut dibentuk karena persepsi yang diberikan oleh konsumen karena sudah mengkonsumsi madu yang tidak sesuai dengan harapan yang ada, dan info pengoplosan madu sudah banyak beredar pada media sosial. Sehingga membuat

sebagian konsumen, tidak percaya terhadap madu yang dijual di pasaran sekarang. Hal ini dapat membuat citra peternak madu menjadi kurang pada konsumen dan membuat pendapatan peternak sendiri menjadi menurun, sehingga dibutuhkanlah pengetahuan bagi konsumen agar dapat membedakan karakter madu yang asli atau murni dan juga bagi peternak atau oknum peternak yang melakukan pengoplosan madu bisa diupayakan bagaimana meningkatkan produksi sehingga tidak perlu pengoplosan untuk mendapatkan keuntungan.

Menciptakan produk madu unggulan dan mempertahankan keaslian dan kemurnian madu serta meningkatkan produktivitas madu agar meningkatnya loyalitas konsumen Setiawan *dkk.*, (2016). Pada aspek pemasaran, kondisi yang paling sulit adalah mempertahankan konsumen untuk selalu menggunakan produk unggulan antara lain dengan menciptakan loyalitas bagi pelanggan dan menjaga ketersediaan serta konsistensi kualitas produk madu sendiri, peningkatan kualitas madu dan diversifikasi produk dapat membuat harga jual madu lebih tinggi (Srikalimah *dkk.*, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah **“Persepsi dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Kualitas Produk Madu Galo-galo di Kota Solok”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi konsumen terhadap kualitas produk madu Galo-galo di kota Solok.

2. Bagaimana tingkat kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk madu Galo-galo di kota Solok.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini:

1. Menganalisis persepsi konsumen madu Galo-galo terhadap kualitas produk di kota Solok.
2. Menganalisis tingkat kepercayaan konsumen madu Galo-galo terhadap kualitas produk di kota Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang maka dapat dirumuskan manfaat penelitian ini:

1. Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai suatu cara pengaplikasian teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Bagi pelaku usaha sebagai bahan masukan, gambaran dan pedoman dalam perkembangan usaha dimasa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan dalam pengembangan usaha.
3. Bagi pemerintah bisa dijadikan salah satu pedoman dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang dibuat khususnya dibidang peternakan lebah madu tanpa sengat Galo-galo.